

kesehatan ibu dan anak, dapat dilihat dari hasil cakupan PWS-KIA, berdasarkan data arsip laporan PWS-KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Cakupan PWS-KIA Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007 s.d. 2009

Cakupan	Target Nasional	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
K1	95%	100,23%	99,90%	91,3%
K4	95%	93,49%	92,07%	83,8%
Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi Oleh Masyarakat	10%	10,12%	8,7%	6,5%
Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi Oleh Tenaga Kesehatan	20%	17,35%	15,06%	14,9%
Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	90%	93,64%	94,12%	77,6%
Kunjungan Neonatal	90%	97,07%	91,2%	80,2%

Sumber: Data PWS-KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009

Tabel 1.3. menunjukkan bahwa cakupan pelayanan KIA di kabupaten Lombok Timur pada tahun 2009 mengalami penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Selain itu diketahui bahwa cakupan K1, K4, deteksi ibu hamil resiko tinggi oleh masyarakat, deteksi ibu hamil resiko tinggi oleh tenaga kesehatan, pertolongan persalinan, kunjungan neonatal sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 masih dibawah target nasional yang ditetapkan.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur untuk mendukung program deteksi dini resiko tinggi pada bidan di desa adalah memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar, membuat standar operasional prosedur tentang pelayanan ibu hamil resiko tinggi serta memberikan media yang mendukung untuk sosialisasi/penyuluhan berupa *leaflet* serta lembar balik dan gambar yang berkaitan dengan ibu hamil resiko tinggi.

Kegiatan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, tugas bidan di desa dalam deteksi dini ibu hamil dengan faktor resiko dengan indikator: memberikan pelayanan antenatal sesuai standar:

mengidentifikasi ibu hamil (anamnesis), pemeriksaan dan pemantauan *antenatal*, palpasi abdominal, pemeriksaan laboratorium (Hb, protein *urine*), persiapan persalinan, penyuluhan/konseling selama kehamilan serta melakukan rujukan kefasilitas kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit) sesuai resiko yang ditemukan dalam pemeriksaan.<sup>1,3</sup>

Salah satu peran dan fungsi bidan adalah sebagai pelaksana, dimana salah satu tugas bidan adalah memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan resiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatan yang memerlukan tindakan kolaborasi. Keberhasilan dalam mendeteksi pelayanan ibu hamil resiko tinggi bergantung pada diri bidan dan ibu hamil itu sendiri.<sup>3</sup>

Faktor yang paling berpengaruh dalam kegiatan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil adalah melakukan deteksi dini ibu hamil berisiko oleh tenaga kesehatan dan masyarakat yang kemudian ditindak-lanjuti (dipantau secara intensif dan ditangani sesuai kewenangan dirujuk ketingkat pelayanan yang lebih tinggi) dalam kurun waktu tertentu.<sup>1</sup>

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap dan tindakan. Jika kompetensi, sikap dan tindakan pegawai terhadap pekerjaannya tinggi, maka dapat diprediksi bahwa perilakunya akan bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>6</sup>

Menurut Gibson et.al, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja personal dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja yaitu: variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut mempengaruhi perilaku kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja personal.<sup>7</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain Mulastin (2009) tentang kinerja bidan desa dalam deteksi resiko tinggi ibu hamil di Kabupaten Jepara, penelitian ini membuktikan bahwa faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan desa dalam deteksi resiko tinggi ibu hamil adalah insentif, kesempatan promosi, kepemimpinan dan motivasi serta faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bidan desa dalam deteksi

resiko tinggi ibu hamil adalah motivasi.<sup>8</sup> Penelitian lain oleh Ita Rahmawati (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan desa dalam kunjungan neonatus di wilayah puskesmas kabupaten Jepara dengan hasil faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan desa adalah pengetahuan, motivasi, beban kerja, dan persepsi supervisi.<sup>9</sup>

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 jumlah kasus ibu hamil resiko tinggi yang dirujuk oleh bidan di desa ditunjukkan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Kasus Kematian Ibu Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Rujukan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007 s.d. 2009

Tahun	Jumlah Kematian Ibu	Di Rujuk		Tidak di Rujuk
		Puskesmas	RSUD	
2007	16	8 (50%)	8 (50%)	-
2008	15	4 (27%)	11 (73%)	-
2009	35	-	28 (80%)	7 (20%)

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2007 s.d. 2009

Tabel 1.4. menunjukkan bahwa pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 semua kasus kematian ibu dirujuk ke Puskesmas dan RSUD di wilayah Kabupaten Lombok Timur sedangkan pada tahun 2009 kasus